

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, BIAYA
PERJALANAN, DAN AKSESIBILITAS TERHADAP
FASILITAS SERTA DAMPAKNYA TERHADAP
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI
PENGLOLAAN INFORMASI MAJAPAHIT**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**RIVALDO KURNIAWAN
155020101111017**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan Judul :

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, BIAYA
PERJALANAN, DAN AKSESIBILITAS TERHADAP
FASILITAS SERTA DAMPAKNYA TERHADAP JUMLAH
KUNJUNGAN WISATAWAN DI PENGELOLAAN
INFORMASI MAJAPAHIT**

Yang disusun oleh :

Nama : Rivaldo Kurniawan
Nim : 155020101111017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi yang
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2019

Malang, 12 Juni 2019

Dosen Pembimbing



Nugroho Suryo Bintoro, SE., M.Ec.Dev., Ph.D

NIP 198608012015041004

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, BIAYA PERJALANAN, DAN AKSESIBILITAS TERHADAP FASILITAS SERTA DAMPAKNYA TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI PENGELOLAAN INFORMASI MAJAPAHIT

RIVALDO KURNIAWAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Email : rivaldokurniawan95@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan Informasi Majapahit di kabupaten Mojokerto merupakan lokasi dari penelitian ini dan sampel yang digunakan sebanyak 86 yang mengunjungi Pengelolaan Informasi Majapahit. Pengelolaan Informasi Majapahit merupakan tempat wisata yang menyimpan peninggalan Kerajaan Majapahit. Penelitian membahas pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, aksesibilitas, terhadap fasilitas dan dampaknya terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Penelitian ini menggunakan data primer yakni kuisioner. Accidental sampling merupakan teknik sampling yang digunakan. Data analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Berdasarkan penelitian ini maka pihak Pengelolaan Informasi Majapahit dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan menampilkan peninggalan yang baru dari kerajaan majapahit dan melakukan inovatif dengan adanya fasilitas baru berupa bioskop atau alat audiovisual yang diharapkan mampu menimbulkan pengalaman positif ketika berkunjung ke Pengelolaan Informasi Majapahit. Selain itu dapat menjaga kondisi aksesibilitas menuju Pengelolaan Informasi Majapahit tetap baik agar wisatawan mendapatkan kenyamanan ketika berkunjung. Lebih jauh mereka yang memiliki pengalaman positif akan merekomendasikan kepada orang lain dan dapat menarik minat untuk mengunjungi kembali ke Pengelolaan Informasi Majapahit.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Perjalanan, Aksesibilitas, Jumlah Kunjungan

A. PENDAHULUAN

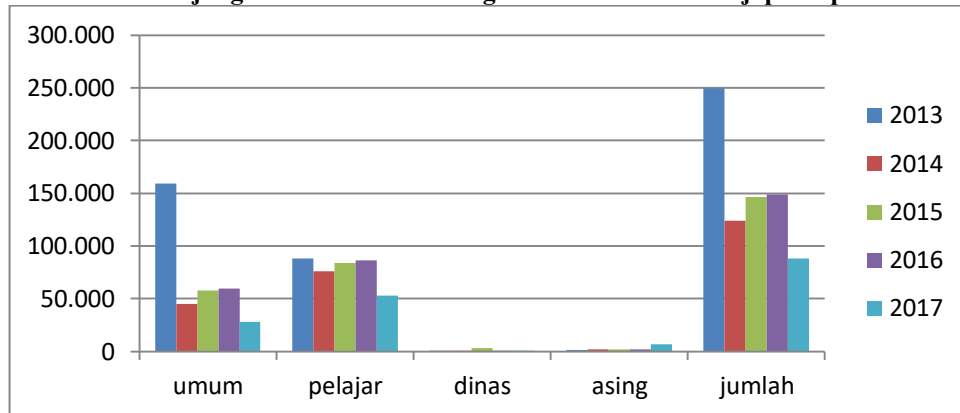
Jawa Timur sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia memiliki ragam daya tarik wisata yang tersebar di 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur. Pada tahun 2017 total daya tarik wisata Jawa Timur berjumlah 784 baik berupa daya tarik wisata alam, budaya, buatan. Jumlah ini akan menarik minat wisatawan berkunjung ke Jawa Timur.

Salah satu potensi Jawa Timur adalah potensi wisata budaya dimana Jawa Timur memiliki kekayaan budaya dan memiliki peninggalan bersejarah di masa lampau. Salah satu wisata budaya Jawa Timur adalah Pengelolaan Informasi Majapahit. Pengelolaan Informasi Majapahit memiliki daya tarik wisata berupa peninggalan kerajaan Majapahit, yang terletak di Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

Pengelolaan Informasi Majapahit pada tahun 2017 menempati peringkat 10 besar destinasi wisata budaya Jawa Timur. Yang berbeda dari peringkat 10 besar lainnya, Pengelolaan Informasi berasal dari jenis Museum. Untuk kategori Museum, Pengelolaan Informasi Majapahit menempati peringkat pertama. Namun ada permasalahan dimana selama kurun waktu 2013-2017 terjadi

penurunan jumlah kunjungan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Berikut merupakan data kunjungan ke Pengelolaan Informasi Majapahit Periode 2013-2017 :

Gambar 1 : kunjungan wisatawan ke Pengelolaan Informasi Majapahit periode 2013-2017



Sumber : BPCB Jatim

Berdasarkan data diatas menunjukkan kunjungan wisatawan yang berkunjung destinasi wisata budaya tepatnya di Pengelolaan Museum Majapahit pada tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2013 - 2017 terjadi trend penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata budaya tepatnya di Pengelolaan Informasi Majapahit. Penurunan jumlah kunjungan paling signifikan pada tahun 2013-2014 dimana terdapat penurunan dari 249.676 menjadi 124.215 wisatawan.

Pada umumnya kunjungan wisatawan pada tahun 2014 – 2017 didominasi oleh pelajar, namun berbeda pada tahun 2013 yang didominasi oleh wisatawan umum sebanyak 159.273 orang. Untuk wisatawan dari kalangan PNS yang melakukan perjalanan dinas ke Pengelolaan Informasi Majapahit jumlahnya berdasarkan data pada tahun 2013 – 2015 terjadi peningkatan kunjungan namun pada tahun 2016- terjadi penurunan, adapun dari kunjungan ini tidak besar hanya berkisar 1000 pengunjung setiap tahunnya. Untuk kunjungan wisatawan asing terjadi peningkatan dari tahun 2013-2017, namun sempat terjadi penurunan pada tahun 2015. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2016-2017 dari 2.121 meningkat menjadi 6.927. (BPCB Jatim)

Adapun faktor – faktor yang ingin diteliti untuk mengetahui minat kunjungan wisatawan berkunjung ke destinasi wisata budaya Pengelolaan Informasi Majapahit diantaranya adalah pendapatan, biaya perjalanan, aksesibilitas dan fasilitas yang disediakan di tempat wisata. berikut ini merupakan penjelasan variabel tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Akrom (2014) pendapatan sangat dipengaruhi oleh terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata. Dimana semakin besar pendapatan orang tersebut maka semakin besar kemungkinan orang tersebut melakukan perjalanan wisata. faktor selanjutnya adalah biaya perjalanan, menurut (Hidayat 2011 dalam Akrom : 2014) semakin kecil jumlah biaya yang dikeluarkan maka permintaan mengunjungi destinasi wisata tersebut semakin naik. Sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan semakin besar maka permintaan relatif lebih rendah.

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek yang diperhatikan wisatawan ketika mengunjungi destinasi wisata. menurut Yoeti (1995 : 298) semakin jauh jarak menuju objek wisata, menyebabkan semakin besar ketidakinginan dalam mengunjungi destinasi wisata. fasilitas di daya tarik wisata merupakan unsur yang paling penting dalam kunjungan wisatawan. Fasilitas tersebut terdiri dari adanya toilet, rumah makan, hotel, toko souvenir, dll. Menurut Tazkia (2012) kepuasan pengunjung dapat terukur dari saranan dan prasarana yang ada di suatu destinasi wisata, artinya semakin lengkap suatu fasilitas di destinasi wisata maka kepuasan dan kebutuhan wisatawan selama berwisata dapat terpenuhi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mencoba menganalisis permintaan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata khususnya di Pengelolaan Informasi Majapahit. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah teori yang mendukung penelitian ini seperti teori permintaan, pariwisata, permintaan pada sektor pariwisata.

A. Permintaan

Permintaan merupakan keinginan seseorang untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu selama periode waktu tertentu. Hukum permintaan merupakan hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta : ketika harga naik, kuantitas barang yang diminta akan berkurang. Ketika harga turun, kuantitas barang yang diminta akan bertambah (Case and Fair, 2007). Hukum permintaan pada dasarnya merupakan hipotesis yang menyatakan rendahnya harga suatu barang menyebabkan peningkatan permintaan kuantitas suatu barang, sebaliknya tingginya harga suatu barang menyebabkan penurunan permintaan kuantitas suatu barang tersebut. (Sukirno : 2003). Selain itu, menurut (Sukirno,2013) selain harga dan kuantitas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaan seseorang seperti : pendapatan, selera dan preferensi, harga barang-barang berkaitan. Perubahan dugaan tentang harga barang, penduduk.

B. Pariwisata

Menurut Yoeti (1985), Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari 2 kata, yakni Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau berpergian ke suatu tempat. Jadi, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain berkali-kali dalam bahasa Inggris disebut Tour. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Spillane (1989), diantaranya : *pleasure tourism, recreation tourism, cultural tourism, sport tourism, business tourism, dan convention tourism*. Suatu destinasi wisata harus memiliki 4 aspek pariwisata, yaitu daya tarik wisata yang mampu menarik wisata berkunjung, aksesibilitas menuju destinasi yang baik, keramahtamahan yang didapat ketika berkunjung, dan kelembagaan yang mengatur kenyamanan dan keamanan ketika wisatawan berkunjung.

Destinasi wisata pada dasarnya terbagi menjadi destinasi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Suatu daya tarik wisata harus memiliki 4 aspek pariwisata, dimana ketika wisatawan berkunjung dapat melihat, membeli dan menikmati fasilitas yang ada di daya tarik wisata tersebut. Apabila pariwisata sudah memenuhi aspek dan unsur yang dimiliki oleh daya tarik wisata, maka dapat dijadikan sebagai industri pariwisata. Produk industri pariwisata sendiri adalah keseluruhan layanan yang diterima oleh wisatawan semenjak ia menuju daya tarik wisata dan kembali ke tempat semula (Yoeti 2008). Menurut Spillane (1987) produk industri pariwisata memiliki dampak multiplier effect secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung tersebut diantaranya pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, dll. dan dampak tidak langsung diantaranya adanya biro perjalanan, berdirinya restoran, hotel, dll.

C. Permintaan Pariwisata

Permintaan pada sektor dipengaruhi oleh barang dan harga. Barang ini menunjukkan pilihan wisatawan memilih destinasi wisata baik berupa destinasi alam, budaya dan buatan. Penentuan destinasi wisatawan juga dipengaruhi oleh harga suatu tempat destinasi wisata. Harga dalam hal ini dapat dikatakan sebagai budget yang dimiliki wisatawan, sebelum menentukan destinasi wisata tujuan.

Para ekonom berpendapat bahwa permintaan pariwisata dipengaruhi oleh pendapatan dan harga. Pada kasus kenaikan pendapatan dibanding dengan harga relatif konstan, pengaruhnya terhadap sebagian besar jenis pariwisata dan daerah tujuan wisata kemungkinan besar adalah positif. Hal ini berlaku untuk barang normal. Tetapi dapat juga kenaikan pendapatan menyebabkan penurunan permintaan, berlaku untuk barang inferior. Pada kasus penurunan harga pada pendapatan yang akan konstan, akan berdampak pada peningkatan permintaan konsumsi barang dan jasa. Sebaliknya peningkatan harga pada pendapatan yang konstan akan berdampak pada penurunan permintaan konsumsi barang dan jasa (Sinclair dan Stabblar, 1997).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data primer. Data primer yang digunakan adalah kuisioner yang disebarkan ke wisatawan yang berkunjung menggunakan teknik insidental yaitu wisatawan yang secara kebetulan mengunjungi Pengelolaan Informasi Majapahit dan mengisi jawaban kuisioner. Adapun sample responden dalam penelitian sebanyak 86 orang dengan menggunakan teknik accidental sampling. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan, biaya perjalanan, aksesibilitas, fasilitas dan jumlah kunjungan wisatawan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur/analisis path. Hal ini didasari untuk mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan didalam penelitian ini dan mengetahui persebaran kriteria responden. Sebelum melakukan uji analisis jalur peneliti melakukan uji reliabilitas dan uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dilakukan uji T, uji F, uji R². Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$X_4 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots \dots \dots (P1)$$

Koefisien jalur variabel Pendapatan (X1), Biaya Perjalanan (X2), dan Aksesibilitas (X3) dan pengaruhnya terhadap Fasilitas (X4). Koefisien yang didapatkan akan menggambarkan besarnya pengaruh langsung ketiga variabel terhadap variabel perantara berupa fasilitas (X4).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots \dots \dots (P2)$$

Koefisien jalur variabel Pendapatan (X1), Biaya Perjalanan (X2), dan Aksesibilitas (X3) dan pengaruhnya terhadap Kunjungan (Y). Koefisien yang didapatkan akan menggambarkan besarnya pengaruh langsung ketiga variabel terhadap variabel berupa Kunjungan (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + u \dots \dots \dots (P3)$$

Koefisien jalur analisis variabel Fasilitas (X4) terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit (Y). Setelah melalui tahapan 3 jalur model maka langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui pengaruh total terhadap masing – masing variabel terhadap variabel tujuan akhir (Y). Dengan persamaan model sebagai berikut :

$$Z = P_2 + (P_1 * P_3)$$

Dimana :

P₂ = pengaruh langsung variabel Pendapatan (X1), Biaya Perjalanan (X2), dan Aksesibilitas (X3) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y). Dan P₁*P₃ = pengaruh tidak langsung variabel X₁,X₂ dan X₃ terhadap variabel Kunjungan (Y) melalui variabel perantara berupa variabel X₄

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji data dari 86 responden untuk uji validitas dalam penelitian menunjukkan bahwa data valid dimana r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan untuk uji reliabilitas dengan berdasarkan kriteria sugiono, yang menyatakan bahwa data bisa dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih dari 60 %. Berdasarkan hasil uji menunjukkan tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah 84,6 . hal ini berarti data dalam penelitian ini reliabel. Berdasarkan hasil uji data dalam penelitian ini valid dan reliabel. Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai Cronbach alpha	Validitas data	Keterangan
84,6	R Hitung > R tabel	Valid dan reliabel

Sumber hasil uji Spss

Analisis Deskriptif

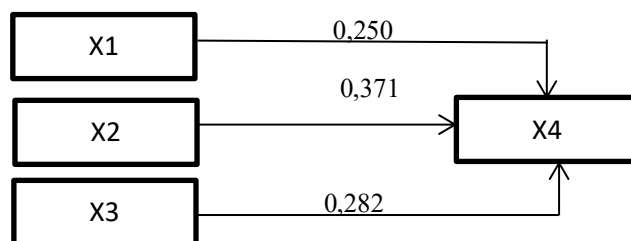
Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui persebaran kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 86 responden, yang terdiri dari 53 laki-laki dan 33 perempuan. Berdasarkan tempat tinggal persebaran data terdiri 29 responden dari dalam kab/kota Mojokerto, dan 57 responden berasal dari luar kota Mojokerto. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar wisatawan berkunjung ke Pengelolaan Informasi Majapahit untuk sd sebanyak 1 orang, smp 2 orang, sma 45 orang, sl 37 orang dan s2 sebanyak 1 orang. Sedangkan untuk pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Pengelolaan Informasi Majapahit terdiri dari 16 orang yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta sebanyak 14 orang, pegawai swasta sebanyak 25 orang, pelajar/mahasiswa 18 orang, dan yang bekerja di sektor lain sebanyak 13 orang.

Adapun persebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan wisatawan yang berkunjung di PIM didominasi pendapatan berkisar 3-5 juta dengan 25 orang responden, disusul pendapatan < 1 juta sebanyak 20 orang, dan paling sedikit pendapatan diatas 10 juta dengan 2 orang. Hal ini menunjukkan destinasi wisata Pengelolaan Informasi Majapahit sangat cocok bagi wisatawan berpendapatan menengah ke bawah. Hal ini diperkuat dengan anggaran yang dipersiapkan wisatawan ketika berkunjung ke Pengelolaan Informasi Majapahit dimana sebagian besar ketika akan mengunjungi destinasi wisata menyiapkan anggaran berkisar 100-200 ribu dengan responden sebanyak 34 orang.

Analisis Jalur

Berdasarkan hasil uji pls model pertama yaitu variabel X1, X2, X3 terhadap Y maka dapat dibentuk nilai koefisien dari masing-masing variabel pada model jalur berstruktur sebagai berikut :

Gambar 2: Persamaan/Sub Struktur 1 analisis Jalur



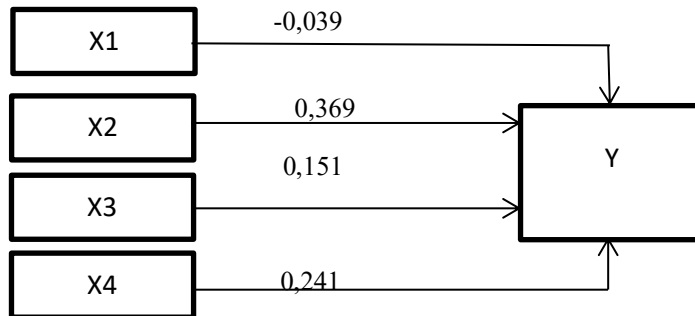
Sumber : ilustrasi Penulis 2019

Dari ilustrasi model diatas dapat dihasilkan analisis jalur model 1 adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel x1 terhadap x4 menghasilkan koefisien sebesar 0,250 yang merupakan pengaruh signifikan sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan berkontribusi terhadap kunjungan wisatawan sebesar 25 %. Artinya bahwa setiap perubahan 1 persen pada pendapatan wisatawan akan berkontribusi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit sebesar 0,25.
2. Pengaruh variabel x2 terhadap x4 menghasilkan koefisien sebesar 0,371 yang merupakan pengaruh signifikan sehingga dapat diartikan bahwa biaya perjalanan berkontribusi terhadap kunjungan wisatawan sebesar 37,1 %. Artinya bahwa setiap perubahan 1 persen pada biaya perjalanan wisatawan akan berkontribusi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit sebesar 0,37.
3. Pengaruh variabel x3 terhadap x4 menghasilkan koefisien sebesar 0,282 yang merupakan pengaruh signifikan sehingga dapat diartikan bahwa aksesibilitas berkontribusi terhadap kunjungan wisatawan sebesar 28,2 %. Artinya bahwa setiap perubahan 1 persen pada aksesibilitas wisatawan menuju PIM akan berkontribusi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit sebesar 0,28

Sedangkan berdasarkan hasil uji pada model 2 yaitu pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y adalah sebagai berikut :

Gambar 3: Persamaan/Sub Struktur 2 analisis Jalur



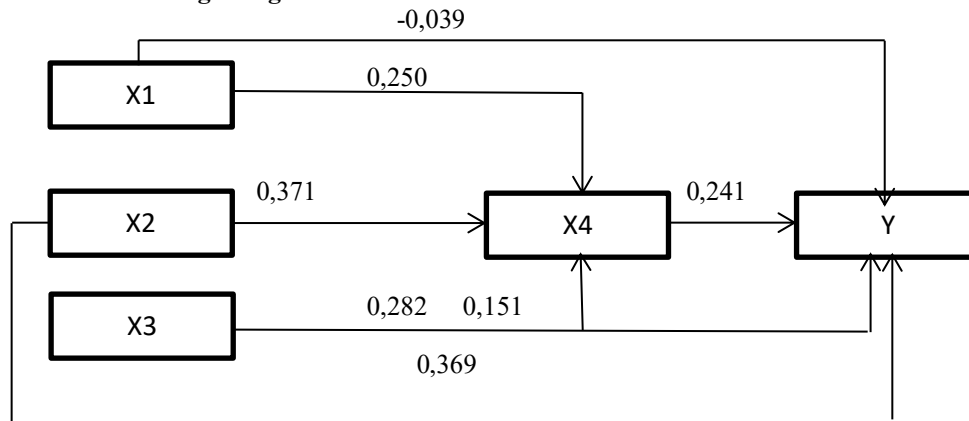
Sumber : ilustrasi Penulis 2019

Dari ilustrasi model diatas dapat dihasilkan analisis jalur model 1 adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung dari variabel pendapatan (x1) terhadap variabel Y berupa kunjungan wisatawan menghasilkan koefisien sebesar -0,039 dan merupakan pengaruh signifikan, oleh karenanya dapat dinyatakan bahwa pendapatan berkontribusi terhadap kunjungan wisatawan sebesar 39 %. Dikarenakan koefisiennya negatif maka artinya setiap perubahan 1 persen pada pendapatan wisatawan akan berkontribusi negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit sebesar 0,39.
2. Pengaruh langsung dari variabel biaya perjalanan (x2) terhadap Y berupa kunjungan menghasilkan koefisien sebesar 0,369 yang merupakan pengaruh signifikan sehingga dapat diartikan bahwa biaya perjalanan berkontribusi terhadap kunjungan wisatawan sebesar 36,9 %. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 persen pada biaya perjalanan wisatawan akan berkontribusi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit sebesar 0,36.
3. Pengaruh langsung dari variabel aksesibilitas x3 terhadap Y berupa kunjungan wisatawan menghasilkan koefisien sebesar 0,151 yang merupakan pengaruh signifikan sehingga dapat diartikan bahwa aksesibilitas berkontribusi terhadap kunjungan wisatawan sebesar 15,1 %. Artinya bahwa setiap perubahan 1 persen pada aksesibilitas wisatawan menuju PIM akan berkontribusi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit sebesar 0,15.
4. Pengaruh langsung dari variabel fasilitas x4 terhadap Y berupa kunjungan wisatawan menghasilkan koefisien sebesar 0,241 yang merupakan pengaruh signifikan sehingga dapat diartikan bahwa aksesibilitas berkontribusi terhadap kunjungan wisatawan sebesar 24,1 %. Artinya bahwa setiap perubahan 1 persen pada fasilitas yang terdapat di PIM akan berkontribusi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit sebesar 0,24.

Berdasarkan hasil uji kedua maka dapat disusun koefisien dan total pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang dibentuk model analisis jalur sebagai berikut :

Gambar 4 : model gabungan sub struktur 1 dan 2 Analisis Jalur



Sumber : ilustrasi Penulis 2019

Berdasarkan badan penggabungan model 1 dan model 2 maka dapat ditarik beberapa hasil analisis jalur sebagai berikut :

1. Pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y melalui variabel X4 dapat didapatkan melalui hasil kali pengaruh langsung antara pengaruh variabel x1 terhadap x4 dan pengaruh langsung antara variabel x4 terhadap Y. Dengan demikian pengaruh tidak langsung sebesar $0,250 \times 0,241 = 0,060$. Total pengaruh variabel X1 berupa pendapatan merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X1 terhadap Y yaitu sebesar $-0,039 + 0,060 = 0,021$ dinyatakan bahwa X1 memiliki total pengaruh sebesar 2,1% terhadap Y. Karena pengaruh langsung variabel X1 terhadap Y adalah signifikan dan pengaruh langsung X4 terhadap Y adalah signifikan, maka pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap variabel Y melalui variabel intervening berupa X4 adalah signifikan pula. Hal ini mengungkapkan bahwa fasilitas merupakan variabel intervening yang memenuhi kualifikasi sebagai variabel penengah antara variabel pendapatan terhadap kunjungan wisatawan.
2. Pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap Y melalui variabel X4 dapat didapatkan melalui hasil kali pengaruh langsung antara pengaruh variabel X2 terhadap x4 dan pengaruh langsung antara variabel x4 terhadap Y. Dengan demikian pengaruh tidak langsung sebesar $0,371 \times 0,241 = 0,089$. Total pengaruh variabel X1 berupa pendapatan merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X1 terhadap Y yaitu sebesar $0,369 + 0,089 = 0,458$ dinyatakan bahwa X2 memiliki total pengaruh sebesar 45,8 % terhadap Y. Karena pengaruh langsung variabel X2 terhadap Y adalah signifikan dan pengaruh langsung X4 terhadap Y adalah signifikan, maka pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap variabel Y melalui variabel intervening berupa X4 adalah signifikan pula. Hal ini mengungkapkan bahwa fasilitas merupakan variabel intervening yang memenuhi kualifikasi sebagai variabel penengah antara variabel pendapatan terhadap kunjungan wisatawan.
3. Pengaruh tidak langsung variabel X3 terhadap Y melalui variabel X4 dapat didapatkan melalui hasil kali pengaruh langsung antara pengaruh variabel X3 terhadap x4 dan pengaruh langsung antara variabel x4 terhadap Y. Dengan demikian pengaruh tidak langsung sebesar $0,282 \times 0,241 = 0,067$. Total pengaruh variabel X1 berupa pendapatan merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X3 terhadap Y yaitu sebesar $0,282 + 0,067 = 0,349$ dinyatakan bahwa X3 memiliki total pengaruh sebesar 34,9% terhadap Y. Karena pengaruh langsung variabel X3 terhadap Y adalah signifikan dan pengaruh langsung X4 terhadap Y adalah signifikan, maka pengaruh tidak langsung variabel X3 terhadap variabel Y melalui variabel intervening berupa X4 adalah signifikan pula. Hal ini mengungkapkan bahwa fasilitas merupakan variabel intervening yang memenuhi kualifikasi sebagai variabel penengah antara variabel pendapatan terhadap kunjungan wisatawan.

Pembahasan Hasil Analisis

Untuk memudahkan penulis pada kajian pembahasan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen maka dibuatlah rangkuman tabel pengaruh langsung dan tidak langsung dari hasil uji data yang telah dilakukan. Berikut ini tabel pengaruh antar variabel.

Tabel 2 : Pengaruh Total Antar Variabel

No	Variabel	Pengaruh terhadap X4	Langsung terhadap Y	Tidak langsung terhadap Y melalui X4	Pengaruh Total
1	X1, Pendapatan	0,250	-0,039	$0,250 \times 0,241 = 0,060$	0,021
2	X2, Biaya Perjalanan	0,371	0,369	$0,371 \times 0,241 = 0,089$	0,458
3	X3, Aksesibilitas	0,282	0,151	$0,282 \times 0,241 = 0,067$	0,218
4	X4, Fasilitas		0,241		0,241

Sumber : hasil Uji Pls

Keterangan :

- Pengaruh X4 merupakan model jalur 1 (X1, X2, X3 terhadap Y)
- Pengaruh langsung Z merupakan model jalur 2 (X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y).
- Pengaruh tidak langsung terhadap Z didapatkan melalui perkalian pengaruh X1, X2, X3 terhadap X4 dengan pengaruh X4 terhadap Y
- Pengaruh total didapatkan dengan menjumlahkan pengaruh langsung X1,X2,X3 terhadap Y dengan pengaruh tidak langsung X1,X2,X3 melalui X4

1. Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y)

Setelah melalui uji statistik data dapat diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap fasilitas yang terdapat di Pengelolaan Informasi Majapahit. Selain itu variabel pendapatan (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Hal ini berarti semakin tingginya pendapatan seseorang akan membuat seseorang membeli fasilitas yang ada di Pengelolaan Informasi Majapahit. Disamping itu dengan peningkatan pendapatan seseorang akan mengurangi jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit.

Pengaruh pendapatan terhadap fasilitas di Pengelolaan Informasi Majapahit menunjukkan hasil positif. Disamping itu sesuai dengan teori (sinclair dan stabler) bahwa peningkatan pendapatan akan menggeser konsumsi masyarakat di bidang pariwisata. Hal ini menunjukkan semakin besar pendapatan seseorang, maka wisatawan akan memilih untuk mengkonsumsi barang substitusi atau komplementer. Pada akhirnya analisis mengenai hubungan pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan yang positif dengan koefisien 0,021. Sedangkan pada pembahasannya pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara berupa fasilitas di Pengelolaan Informasi Majapahit juga memberikan kontribusi positif, secara total pendapatan memberikan pengaruh yang positif pada kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit.

2. Pengaruh Biaya Perjalanan (X2) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y)

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel biaya perjalanan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap fasilitas di Pengelolaan Informasi Majapahit dan memiliki kontribusi yang positif terhadap kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Ini memberikan pengertian bahwa semakin besar biaya perjalanan memberikan kontribusi positif terhadap fasilitas di Pengelolaan Informasi Majapahit dan penambahan biaya perjalanan memberikan penambahan jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Pengaruh biaya perjalanan terhadap fasilitas menunjukkan pengaruh yang positif. Hal ini sesuai dengan unsur kepariwisataan yakni something to do, yang berarti wisatawan mengeluarkan biaya perjalanan dan belajar mengenai peninggalan sejarah kerajaan majapahit di Pengelolaan Informasi Majapahit (PIM). Hal ini sesuai dengan penelitian lorenzo (biaya perjalanan) yang menghasilkan kesimpulan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan

terhadap kunjungan wisatawan. Hal ini diakibatkan oleh perilaku seseorang yang mengalokasikan pendapatannya untuk berlibur ke destinasi wisata.

Pada akhirnya analisis mengenai hubungan biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan yang positif dengan koefisien 0,458. Sedangkan pada pembahasannya pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara berupa fasilitas di Pengelolaan Informasi Majapahit juga memberikan kontribusi positif, secara total biaya perjalanan memberikan pengaruh yang positif pada kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit, hal ini dikarenakan sebagian besar wisatawan berdomisili di sekitar Kab Mojokerto.

3. Pengaruh Aksesibilitas (X3) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y)

Dari hasil pengujian data dapat diketahui bahwa aksesibilitas memiliki kontribusi yang signifikan baik terhadap fasilitas maupun kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Secara parsial tingkat aksesibilitas memiliki signifikansi positif terhadap fasilitas, hal ini berarti perbaikan sisi aksesibilitas akan meningkatkan kepuasan berkunjung ke destinasi wisata. Sedangkan pengaruh terhadap kunjungan wisatawan memiliki koefisien signifikan positif yang berarti setiap ada perbaikan infrastruktur pendukung menuju destinasi Pengelolaan Informasi Majapahit akan memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap kunjungan wisatawan dalam penelitian ini juga berkontribusi signifikan positif yang berarti setiap kemudahan wisatawan menjangkau kawasan wisata Pengelolaan Informasi Majapahit akan menambah jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Hal ini sesuai dengan teori sinclair dan stabler yang memberikan gambaran bagaimana wisatawan mengambil keputusan untuk mengunjungi destinasi wisata. Pada akhirnya analisis mengenai hubungan aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan yang positif dengan koefisien 0,218. Sedangkan pada pembahasannya pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara berupa fasilitas di Pengelolaan Informasi Majapahit juga memberikan kontribusi positif, secara total biaya perjalanan memberikan pengaruh yang positif pada kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit, hal ini dikarenakan sebagian besar responden wisatawan dalam penelitian ini berdomisili di sekitar Kab Mojokerto.

4. Pengaruh Fasilitas Pengelolaan Informasi Majapahit (X4) terhadap Kunjungan Wisatawan (X4)

Terdapat hubungan yang krusial antara fasilitas di Pengelolaan Informasi Majapahit dengan kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Fasilitas merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pengelolaan Informasi Majapahit. Fasilitas di Pengelolaan Informasi Majapahit menghadirkan berbagai peninggalan kerajaan Majapahit. Hubungan yang terjadi antara Fasilitas dengan Kunjungan Wisatawan pada penelitian ini signifikan dengan koefisien positif yakni 0,241. Hal ini mengindikasikan Fasilitas sangat baik digunakan sebagai variabel intervening pada metode analisis jalur. Hubungan fasilitas terhadap kunjungan wisatawan memiliki koefisien sebesar 0,241. Pada akhirnya penelitian ini aspek pariwisata yang menjelaskan fasilitas mampu menarik kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Namun demikian dengan pendekatan metode analisis jalur terdapat perbedaan pengaruh secara langsung dan pengaruh antar variabel yang mampu memberikan gambaran faktor wisatawan berkunjung ke Pengelolaan Informasi Majapahit.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya perjalanan dan aksesibilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung melalui variabel intervening terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit. Variabel fasilitas berpengaruh positif menjadi variabel intervening. Untuk variabel pendapatan secara langsung memiliki pengaruh negatif tetapi setelah ditotal dengan pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit

DAFTAR PUSTAKA

BPCB. 2018. *Pariwisata Cagar Budaya*. Mojokerto: BPCB.

Fair, C. F., & Ray, C. F. 2007. *Prinsip - Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Airlangga.

- Khasani, M. A. 2014. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lorenzo, M., & Qiu, R. T. 2018. Modeling Reference Experience in Destination ChoiceE. *Anal of Teorism Research*, 72(Tourism), 58-74.
- Sinclair, M. T., & Stabbler, M. 1997. *The Economics of Tourism*. London: Routledge.
- Spillane, J. J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Spillane, J. J. 1989. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukirno, S. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tazkia, F. O. 2012. *Analisis Permintaan Objek Wisata Pemandian Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yoeti, O. A. 1985. *Pemasaran Wisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Yoeti, O. A. 1995. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti.A, O. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti.A, O. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.

